

**PENGARUH KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF OLEH  
PENGGERAK PAYUNGI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KELOMPOK  
MASYARAKAT PASAR YOSOMULYO PELANGI, METRO)**

**Skripsi**

**Oleh**

**RIDHO EFENDI  
1916031013**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**PENGARUH KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF OLEH  
PENGGERAK PAYUNGI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KELOMPOK  
MASYARAKAT PASAR YOSOMULYO PELANGI, METRO)**

**Oleh:  
Ridho Efendi**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada  
Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF OLEH PENGGERAK PAYUNGI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KELOMPOK MASYARAKAT PASAR YOSOMULYO PELANGI, METRO)**

Oleh

**RIDHO EFENDI**

Penelitian ini mengkaji seberapa besar pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), Kota Metro. Kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya teori difusi inovasi, komunikasi pembangunan partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian sebab-akibat atau *eksplanasi*. Penelitian ekplanasi menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI (variabel X) dan Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (variabel Y). Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian populasi yang artinya peneliti melakukan pengambilan data secara keseluruhan terhadap 105 orang responden. Data penelitian ini diukur dengan skala likert. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh penggerak PAYUNGI berpengaruh positif terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebesar 60,2 %. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi pembangunan partisipatif oleh penggerak PAYUNGI terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci: Komunikasi Pembangunan Partisipatif, Penggerak Payungi, Pemberdayaan Masyarakat Payungi.**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PARTICIPATORY DEVELOPMENT COMMUNICATIONS BY PAYUNGI MOBILE ON THE SUCCESS OF COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAMS (STUDY ON PASAR YOSOMULYO PELANGI COMMUNITY GROUP, METRO)**

*By*

**RIDHO EFENDI**

*This study examines how much influence participatory development communication carried out by Payungi activists has had on the success of community empowerment programs in the Yosomulyo Pelangi Market (Payungi) community group, Metro City. The literature review in this study includes the theory of innovation diffusion, participatory development communication, and community empowerment. This study uses a quantitative descriptive research method using a survey approach. Researchers in this study used a type of causal or explanatory research. Explanation research explains the relationship between the variables studied by testing the hypotheses that have been formulated, namely the Effect of Participatory Development Communication by PAYUNGI Movers (variable X) and the Success of Community Empowerment Programs (variable Y). In this study, the researcher took the type of population research, which means that the researcher collected data on 105 respondents as a whole. The research data is measured by a Likert scale. The analytical tool used is IBM SPSS version 24. The results of this study indicate that participatory development communication carried out by PAYUNGI promoters has a positive effect on the success of community empowerment programs by 60.2%. Thus Ho is rejected and Ha is accepted and it can be concluded that there is a significant influence between participatory development communication by PAYUNGI drivers on the success of community empowerment programs.*

**Keywords:** *Participatory Development Communication, Activator of Payungi, Empowerment of the Payungi Community.*

Judul Skripsi

**: PENGARUH KOMUNIKASI PEMBANGUNAN  
PARTISIPATIF OLEH PENGGERAK PAYUNGI  
TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PADA  
KELOMPOK MASYARAKAT PASAR YOSOMULYO  
PELANGI, METRO)**

Nama Mahasiswa

**: Ridho Efendi**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1916031013**

Program Studi

**: Ilmu Komunikasi**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dra. Ida Nurhaida, M. Si**  
**NIP 19610807 198703 2 001**

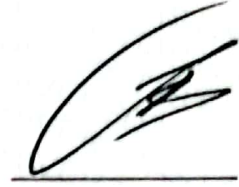
**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si**  
**NIP 19800728 200501 2 001**

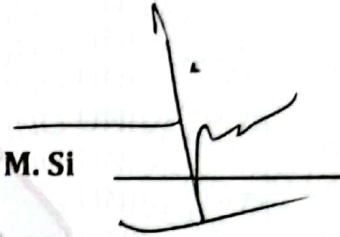
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua Penguji : Dra. Ida Nurhaida, M. Si**



**Penguji Utama : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M. Si**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Efendi  
NPM : 1916031013  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. TNBBS No. 123 Sukaraja, Kec. Semaka, Tanggamus  
No. Handphone : 082269121284

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Ridho Efendi  
NPM. 1916031013

## RIWAYAT HIDUP



Ridho Efendi dilahirkan di Semaka, Tanggamus Provinsi Lampung pada 7 Maret 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak Tugito Carito dan Ibu Suratin. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yakni Fitriya Ningsih dan Rizky Adi Saputra.

Penulis memulai pendidikan di SDN 3 Sukaraja sampai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Semaka dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Gadingrejo jurusan IPS dan lulus pada tahun 2019. Pada Agustus 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama kuliah penulis aktif mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, dan kegiatan kewirausahaan. Pada tahun 2020 penulis aktif menjadi jurnalis kampus di UKPM Teknokra sebagai Reporter. Kemudian pada tahun 2021 penulis menjadi Ketua Umum di UKM-F FSPI FISIP UNILA dan pada tahun 2022 penulis menjadi Ketua Umum di UKM BIROHMAH UNILA. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan sosial dengan menjadi Relawan di ACT Lampung dan DT Peduli. Penulis juga aktif di kegiatan kewirausahaan yaitu kegiatan P2MW (Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI pada tahun 2022 dan lolos pada ajang Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI EXPO) yang diselenggarakan di UPN Veteran Jawa Timur.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro).



## **MOTTO**

“Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“ Tiada perjuangan yang tidak melelahkan, tiada kesulitan tanpa disertai kemudahan, dan tidak akan ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Jadilah pribadi yang tidak hanya NAMPAK tetapi juga BERDAMPAK. Karena sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lainnya.”

(Ridho Efendi)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Sujud syukur kepada- Mu Ya Allah, atas segala nikmat yang telah diberikan,  
Segala Puji hanya milik Allah SWT. Aku Persembahkan Skripsi ini kepada :*

*Kedua Orangtuaku tercinta*

***Bapak Tugito dan Ibu Suratin***

*Terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan untaian doa  
yang tiada henti diberikan disetiap langkahku.*

*Kakak dan adikku*

***Fitria Ningsih dan Rizky Adi Saputra***

*Terimakasih sudah kebersamai, semangat dari kalian menjadi salah satu  
alasan untuk menjadi lebih baik lagi.*

***Guru dan Dosen***

*Terimakasih sudah memberikan waktu, ilmu dan pengalaman yang sangat  
berharga dengan penuh ketulusan dan kesabaran.*

*Serta*

***Semua Kawan Seperjuangan***

***Almamater Tercinta Universitas Lampung***

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia dan rezeki-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro) yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan saran, gagasan, bimbingan, dan ilmu yang bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Wulan Suciska, S. I. Kom, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses belajar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S. Sos., M. Si, selaku dosen penguji yang telah membantu dalam memberikan kritik dan sarannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini lebih baik.
5. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Tugito dan Ibu Suratin, kakakku Fitria Ningsih dan adikku Rizky Adi Saputra.
6. Bapak – Ibu Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

7. Seluruh Tim PAYUNGI Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban, dan Bapak-Ibu PAYUNGI yang sudah membantu penulis serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. *Crocotor Family*, teman seperjuangan yang sudah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi Septian, Wahyu Edi, Agung, Argun, dan Andar.
9. Terima kasih kepada Akmal Kurnia, Andre Arya, Muhammad Rizki, dan Septian yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Terima kasih kepada Septian dan Edi yang telah memberikan ruang (*basecamp*) kepada penulis untuk berjuang dalam penyusunan skripsi.
11. Keluarga 5 serangkai Akmal, Anthony, Dws, dan Ihwan sebagai teman seperjuangan di angkatan Komunikasi 2019 atas segala kebersamaan dan bantuan-bantuannya selama perkuliahan.
12. Keluarga besar FSPI FISIP Unila 2021 Kabinet El-Muzani atas dukungan, rasa kekeluargaan, pengalaman dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
13. Keluarga besar BIROHMAH Unila 2022 Kabinet Penjelajah Langit atas kebersamaan, dukungan, doa, pengalaman dan segala ceritanya selama 2022.
14. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2019 terima kasih sudah memberikan warna dengan cerita suka-dukanya selama di bangku perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan memberi balasan sebaik-baiknya kepada kita. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023

Penulis

**Ridho Efendi**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Komunikasi Pembangunan .....	13
2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Pembangunan.....	14
2.2.2 Fungsi Komunikasi Pembangunan.....	15
2.3 Komunikasi Pembangunan Partisipatif.....	16
2.4 Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2.4.1 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat .....	.22
2.4.2 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	.23
2.4.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	.25
2.4.4 Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	.26
2.5 Masyarakat .....	27
2.6 Kajian Teoritis.....	28
2.7 Kerangka Pikir .....	.33
2.8 Hipotesis Penelitian.....	.35

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>.36</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Variabel Penelitian .....	36
3.3 Definisi Konseptual.....	37
3.4 Definisi Operasional .....	38
3.5 Jenis Data .....	41
3.6 Populasi Penelitian .....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7.1 Kuesioner .....	43
3.7.2 Studi Pustaka.....	43
3.8 Teknik Pengolahan Data .....	44
3.9 Teknik Analisis Data.....	44
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.11 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	48
3.12 Uji T .....	49
3.13 Koefisien Determinasi.....	49
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	50
4.2 Hasil Penelitian .....	53
4.2.1 Karakteristik Responden .....	53
4.2.2 Distribusi Jawaban .....	56
4.2.3 Analisis Deskriptif .....	63
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	67
4.2.6 Uji Hipotesis .....	70
4.2.7 Koefisien Determinasi.....	71
4.3 Pembahasan.....	72
4.3.1 Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak Payungi Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat .....	72
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Simpulan .....	80

5.2 Saran.....	.81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>.83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	.38
Tabel 3.2 Skala Likert .....	.43
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Komunikasi Pembangunan Partisipatif (Variabel X).....	.45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Variabel Y) .....	.45
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X).....	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y).....	47
Tabel 4.1 Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Responden, dan Tingkat Pendidikan.....	.53
Tabel 4.2 Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung di Payungi dan Omset Perbulan.....	.55
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Terkait Komunikasi Pembangunan Partisipatif .....	56
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Terkait Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	.60
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Komunikasi Pembangunan Partisipatif dan Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	.63
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	.68
Tabel 4.8 Perbandingan Ttabel dan Thitung .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Persentase penduduk miskin di Lampung (Sep 2019-Mar 2021) ..	.1
Gambar 1.2 Kegiatan pemberdayaan masyarakat payungi .....	.5
Gambar 2.1 Model Teori Difusi Inovasi .....	.31
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir .....	.34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas data .....	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedisitas .....	67
Gambar 4.4 Hasil Uji T .....	70
Gambar 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71

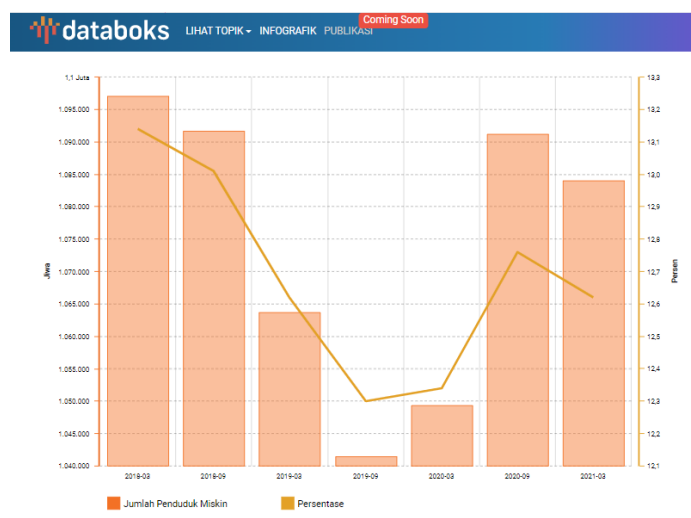
## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Regresi Linear Sederhana.....	.48
Rumus 3.2 Rumus Koefisien Determinasi.....	.49

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal Agustus 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwasanya pada Triwulan II-2022 Ekonomi Indonesia tumbuh 5,44 %. Beberapa sektor peningkatan ekonomi mengalami kenaikan diantaranya dikarenakan pada meningkatnya permintaan domestik terutama pada bagian konsumsi rumah tangga dan juga kinerja ekspor. Dengan adanya peningkatan ekonomi tentu juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara otomatis. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat meliputi dari meningkatnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan masyarakat pada bidang kesehatan, dan juga bidang pendidikan, namun angka kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung sendiri mengalami peningkatan selama covid-19.



**Gambar 1.1** Persentase data penduduk miskin di Lampung (Sep 2019-Mar 2021)

*Sumber : databoks.katadata.co.id*

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tercatat pada September 2019 sebelum Covid-19 angka penduduk miskin di Lampung sebanyak 1.041.480 jiwa atau 12,3%, kemudian pada awal Maret 2021 menjadi 1.083.930 jiwa atau 12,62%. Berdasarkan Data BPS, tercatat sampai dengan tahun 2022 Provinsi Lampung menempati urutan ke 14 kategori provinsi yang memiliki angka kemiskinan tertinggi di Indonesia, sementara itu pada September 2021 BPS mencatat jumlah penduduk miskin di pedesaan mencapai angka 1.01 juta orang atau 11,67%. Banyaknya jumlah pengangguran yang ada di pedesaan salah satunya adalah minimnya jumlah lapangan yang tersedia. Mayoritas lapangan kerja yang ada di pedesaan adalah di sektor pertanian, dimana sumber daya manusia yang mengelolanya kebanyakan bukan lagi usia-usia yang produktif.

Salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia sampai sekarang yaitu meningkatnya jumlah angkatan kerja yang terjadi di setiap tahunnya, namun meningkatnya jumlah angkatan kerja yang ada tidak diimbangi dengan peluasan lapangan pekerjaan. Dikutip dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2022, angkatan kerja naik menjadi 143,72 juta orang atau terjadi peningkatan sebesar 3,57 juta orang jika dibandingkan dengan Agustus tahun 2021. Disisi lain peningkatan lapangan pekerjaan terbesar hanya terdapat pada sektor pertanian, kehutanan, dan juga perikanan.

Sementara didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, tercatat bulan Agustus 2021 jumlah tenaga kerja di Lampung sebanyak 4,49 juta orang. Dikutip dari *Kupastuntas.co* BPS Provinsi Lampung telah merilis bahwa jumlah angkatan kerja di seluruh kabupaten/kota di Lampung berjumlah 4.595.900 orang atau naik 101 ribu orang jika dibandingkan Agustus 2022. Hal tersebut menjadi sebuah PR untuk Pemerintah pada umumnya agar mampu memberikan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Jumlah lapangan pekerjaan yang sangat minim di Indonesia khususnya di dalam lingkup pedesaan dan bias pembangunan hanya terjadi di perkotaan berakibat banyak dari para pemuda desa sebagai angkatan usia produktif yang meninggalkan desanya untuk mengadakan

nasibnya di perkotaan, sehingga di desa hanya dinaungi masyarakat yang tidak produktif lagi.

Sesungguhnya pedesaan tidak bisa dipandang sebelah mata, karena pedesaan sendiri memiliki begitu banyak potensi alam yang dimiliki, dimulai dari luasnya perkebunan, pegunungan, sawah, sampai dengan pantai. Hal ini menggambarkan bahwa desa sebenarnya memiliki SDA yang luar biasa untuk bisa dikembangkan, tetapi nyatanya di lapangan permasalahan ekonomi masih menjadi sebuah masalah utama dari setiap keluarga di masyarakat. Kesejahteraan hidup untuk setiap keluarga menjadi sebuah cita-cita dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pendampingan kepada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang memerlukan pendampingan lebih agar segala kekuatan yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan secara optimal.

Individu menjadi unit terkecil dalam pembentuk masyarakat. Sebagai makhluk sosial, individu memiliki peranannya masing-masing di masyarakat sehingga individu sebagai sosok yang dapat mempengaruhi bahkan juga sebagai sosok yang akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai makhluk sosial, manusia pada hakikatnya senantiasa melakukan interaksi sosial atau komunikasi dengan individu/manusia yang lainnya.

Sumadi Dilla (2007) memberikan definisi bahwa komunikasi pembangunan diartikan sebagai bentuk usaha dari organisasi agar keadaan sosial ekonomi masyarakat di negara berkembang dapat meningkat. Komunikasi oleh masyarakat beserta pemerintah sangat berperan dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pembangunan, dan evaluasi.

Komunikasi pembangunan pada dasarnya merupakan segala upaya dan teknik untuk memberikan pemahaman mengenai sebuah gagasan dan keterampilan ke dalam suatu komunitas atau masyarakat sesuai dengan komunikasi pembangunan yang dilakukan, sehingga masyarakat yang berpartisipasi dapat mendapatkan manfaat dari aktivitas pembangunan yang ada. Untuk mencapai tujuan yang

diharapkan tersebut, tentu seorang komunikator harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan agar pesan menjadi efektif, karena dengan efektifnya pesan yang disampaikan oleh komunikator akan berdampak pada berubahnya perilaku, sikap, dan proses berpikir komunikan.

Menurut Umanilo (2019) pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai kegiatan untuk memberikan peluang untuk turut serta dalam kegiatan pembangunan di desa. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kegiatan bekerja sama atau gotong-royong untuk mencapai perbaikan keadaan di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, sosok aktor utama di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ialah masyarakat, sehingga memiliki peran yang aktif dalam praktiknya. Menurut Adisasmita (dalam Wibawa, 2014) mengungkapkan bahwa partisipasi titik beratnya terletak pada keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Dalam mencapai kemandiriannya tersebut, masyarakat perlu akan pendampingan agar setiap langkah dan upaya yang dilakukan dapat terarah serta mampu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada.

Keberadaan komunikasi dalam kehidupan masyarakat sangat perlu untuk dilakukan agar bisa mempersuasi akan adanya sebuah gerakan atau perubahan perilaku untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa. Keadaan desa cukup berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, tidak lain dalam hal pekerjaan sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan keseharian. Partisipasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan kampung atau desa menjadi kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai pada titik tersebut, dalam pelaksanaannya masyarakat perlu didampingi dan difasilitasi agar setiap usaha yang dilakukannya membuahkan hasil dan mampu untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat ke arah yang lebih baik, sehingga kemampuan atau *skill* dalam komunikasi pembangunan partisipatif oleh seorang penggerak desa yang mampu dalam membimbing dan mendampingi masyarakat untuk membantu masyarakat melewati permasalahan sangat dibutuhkan. Keberdayaan masyarakat akan tercapai jika keterlibatan aktif dari masyarakat dapat terfasilitasi oleh penggerak pemberdaya.

Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) merupakan pasar kreatif dan pasar destinasi digital yang berada di Desa Yosomulyo, Metro. Desa Yosomulyo merupakan sebuah kampung yang terletak di Kota Metro yang pada tahun 2018 diinisiasi oleh pemuda setempat yaitu Dharma Setiawan. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) yaitu desa kreatif hasil dari program pemberdayaan masyarakat yang sudah berhasil membantu menciptakan kemandirian ekonomi dan melibatkan masyarakat untuk turut serta membangun kampungnya menjadi kampung kreatif, sehingga masyarakat menjadi memiliki usaha dan terberdaya dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Sampai saat ini Payungi telah berkembang dan memiliki lembaga-lembaga penggerak sosial dan pendidikan yang tidak lain masyarakat juga dilibatkan dalam hal ini. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya Pasar Yosomulyo, Payungi University, Pesantren Wirausaha, Sekolah Perempuan, Kampung Bahasa Inggris, dan juga Sekolah Desa.



**Gambar 1.2** Kegiatan pemberdayaan masyarakat payungi  
Sumber : [www.payungi.org](http://www.payungi.org)

Selain kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga-lembaga di Payungi seperti Payungi University, WES Payungi, dan yang lainnya, terdapat aktivitas-aktivitas rutin lain yang dilakukan oleh masyarakat disetiap minggunya seperti aktivitas gotong-royong yang biasanya dilakukan setiap hari Sabtu oleh masyarakat. Kegiatan gotong-royong ini dilakukan oleh masyarakat sebelum mereka melakukan

pergelaran pasar dihari Minggu. Secara gelaran, Payungi buka disetiap hari Minggu pukul 06.00 WIB pagi yang menyajikan berbagai kegiatan seperti kuliner, wahana permainan anak-anak, dan yang lainnya.

Masyarakat berperan aktif di dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang ada di Payungi, disini masyarakat tidak hanya bertindak sebagai peserta aktif tetapi sebagai pemilik dari keseluruhan proses pembangunan. Selain-selain aktivitas yang telah dipaparkan di atas, secara kegiatan komunikasi partisipatif yang melibatkan masyarakat juga dilakukan oleh Penggerak Payungi seperti kegiatan yang dilakukan pada hari Rabu malam Kamis yang biasanya diawali dengan kegiatan taklim kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi atau musyawarah dengan masyarakat setempat mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan serta inovasi-inovasi yang akan dilakukan di Payungi. Pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Dharma Setiawan mengungkapkan bahwa dalam pembangunan Payungi ini masyarakat dilibatkan secara aktif di dalam proses pembangunan, terdapat komunikasi atau dialog diantara masyarakat. Dalam keberjalanan komunikasi yang dilakukan, *sender* atau subjeknya yaitu Dharma Setiawan yang merupakan *founder* sekaligus salah satu penggerak yang ada di Payungi, sedangkan yang menjadi objek dalam komunikasi yaitu masyarakat, namun disini masyarakat tidak sepenuhnya sebagai objek pembangunan, seiring berjalannya waktu masyarakat disini juga berperan sebagai subjek pembangunan.

Penelitian mengenai komunikasi pembangunan partisipatif ini penting untuk dilakukan karena pada penelitian-penelitian komunikasi pembangunan yang dilakukan sebelumnya model komunikasi pembangunan ini kurang mendapat apresiasi dikarenakan sifatnya yang hanya searah, dalam artian pemerintah yang memiliki kuasa lebih untuk menentukan arah pembangunan. Oleh karena itu, melalui model komunikasi pembangunan partisipatif ini dengan mengakomodir berbagai perspektif dan keterlibatan dari masyarakat di dalamnya, masyarakat akan mampu dalam memberdayakan diri dan memperkuat posisi dirinya sebagai bagian dari pembangunan yang ada. Selain itu, melalui model komunikasi pembangunan partisipatif ini masyarakat memiliki kesetaraan posisi sehingga memiliki peran



yang sama di dalam setiap kegiatan baik itu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi dalam proses pembangunan. Di samping itu juga, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah bagian dari komunikasi pembangunan. Sebagaimana menukil dari Van de Fliert (2014) yang mengungkapkan bahwa komunikasi pembangunan diartikan juga komunikasi kebijakan, komunikasi pendidikan, komunikasi hubungan masyarakat, komunikasi organisasi, maka fungsi-fungsi tersebut tetap dilakukan guna penguatan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, penulis berminat untuk meneliti komunikasi pembangunan partisipatif pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh Penggerak PAYUNGI sehingga berhasil menggerakkan penduduk setempat yang memiliki latar belakang berbeda menjadi masyarakat yang mandiri dan juga sejahtera secara ekonomi. Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar PAYUNGI dijadikan tempat dilakukannya penelitian diantaranya yaitu PAYUNGI menjadi pionir dan percontohan pasar kreatif lainnya yang ada di Provinsi Lampung. PAYUNGI juga berbeda dengan pasar-pasar yang ada pada umumnya, PAYUNGI lebih mengedepankan kebersihan dan kerapian. PAYUNGI pada nyatanya juga bukan hanya sekedar pasar biasa, tetapi lebih kompleks dari itu, terdapat Payungi University, Pesantren Wirausaha, Sekolah Desa, dan juga ruang diskusi serta ruang sosial lainnya. Selain itu, PAYUNGI dibangun dan tumbuh dengan rasa kebersamaan serta gotong-royong dari warganya. Rasa kebersamaan dan gotong-royong merupakan suatu hal yang sudah langka terjadi di lingkungan masyarakat, lebih dari itu strategi komunikasi yang diterapkan di PAYUNGI juga menjadi sorotan oleh para aktivis dan pemuda-pemuda desa lain yang juga ingin membangun dan memberdayakan masyarakat desanya, agar seperti masyarakat PAYUNGI.

Komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh penggerak PAYUNGI dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan PAYUNGI tidak lain juga menjadi dasar penulis untuk menjadikannya tempat dilakukannya penelitian. Karena keberhasilan yang dilakukan oleh penggerak

PAYUNGI sampai dengan sekarang juga tidak jauh dari komunikasi efektif yang diterapkan oleh penggerak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa akan membawa dampak positif yang bisa dirasakan masyarakat itu sendiri diantaranya hadirnya wadah baru masyarakat untuk bekerja, meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat, dan cara berpikir yang semakin berkembang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi ini merupakan teori yang membahas mengenai sebuah gagasan baru dan juga teknologi yang dapat tersebar di dalam sebuah kebudayaan di masyarakat. Teori difusi inovasi ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aberley (dalam Gachene & Baaru, 2016) yang menyatakan bahwa dengan tersebarnya inovasi dengan jalan komunikasi maka masyarakat bisa menerima inovasi tersebut, yang nantinya inovasi tersebut dijadikan sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan hidup sejahtera.

Berdasarkan pemaparan yang ada, dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif oleh penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif oleh penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Seiring dengan latar belakang permasalahan dan juga rumusan masalah yang telah disusun, dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif oleh penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.
2. Mengetahui besarnya pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif oleh penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Seiring dengan rancangan penelitian yang telah dibuat, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Mampu dalam memberikan pengembangan terhadap kajian ilmu komunikasi dalam aspek komunikasi pembangunan dan juga dapat menjadi bahan untuk rujukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya program pemberdayaan masyarakat dan diharapkan masyarakat menjadi termotivasi untuk tergerak aktif untuk membangun desanya menjadi kampung kreatif yang turut serta berkontribusi dalam pembangunan daerah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro)”. Dalam penulisannya peneliti mencari informasi dari berbagai penelitian terdahulu yang selaras untuk dijadikan pedoman singkat dalam penulisan.

- a) Penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Sulistiani (2020) yang berjudul **“Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Papua”**. Menunjukkan hasil bahwasanya komunikasi pembangunan partisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dengan koefisien nilai standar *loading factor* sebesar 0,20, sehingga memiliki arti jika semakin tinggi penerapan komunikasi partisipatifnya maka juga tinggi pula nilai masyarakat terhadap pemberdayaan dirinya.
  
- b) Penelitian oleh Riky Rahmadani (2021) berjudul **“Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata *Sajen Edu Adventure* Melalui Pemberdayaan Masyarakat”**. Pelaksanaan Program dalam penelitian ini menggunakan metode RPA atau metode pemahaman partisipatif masyarakat ditempatkan sebagai subjek bukan objek dari program. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi pembangunan partisipatif turut mempengaruhi keterlibatan atau partisipasi masyarakat terhadap

berjalannya program pembangunan di Desa Wisata Sajen yang memiliki konsep Eduwisata.

- c) Penelitian skripsi Intan Prastanti (2019) yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro”**. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik berjalannya pemberdayaan yang dilakukan, kondisi demikian terlihat dari keterlibatan masyarakat baik sebelum atau sesudah pagelaran diadakan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara-wawancara yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Yosomulyo juga menjadi terberdayakan. Sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu-ibu biasa yang tidak mempunyai penghasilan, namun sekarang pendapatan yang mampu membantu perekonomian keluarga.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Tinjauan	Keterangan
1.	Indah Sulistiani (2020)	Judul	Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Di Papua.
		Bentuk	Jurnal
		Metode	Kuantitatif
		Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabelnya. Pada penelitian Indah membahas terkait keberdayaan diri dari masyarakat, sedangkan peneliti membahas terkait keberhasilan penerapan Komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh

Tabel 2.1 (Lanjutan)

			penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.
2.	Riky Rahmadani (2021)	Judul	Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata <i>Sajen Edu Adventure</i> Melalui Pemberdayaan Masyarakat.
		Bentuk	Jurnal
		Metode	Kualitatif
		Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan model RPA atau <i>Participatory Rural Appraisal</i> . Perbedaannya juga terletak pada subjek dan objek yang menjadi topik penelitian. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan untuk mengukur keberhasilan kembangpar pada program pemberdayaan masyarakat di Payungi.
3.	Intan Prastanti (2019)	Judul	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro.
		Bentuk	Skripsi
		Metode	Kualitatif
		Perbedaan	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

			masyarakat Payungi. Perbedaan juga terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang lebih fokus pada komunikasi pembangunan partisipatifnya yang dilakukan oleh Penggerak Payungi untuk mengukur keberhasilan dalam penerapan Kombangpar tersebut dalam program pemberdayaan masyarakat.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.2 Komunikasi Pembangunan

Menurut Peterson (Dilla, 2007 : 115), komunikasi pembangunan merupakan kegiatan terorganisir dengan memanfaatkan komunikasi dan juga media guna membantu peningkatan kesejahteraan dari aspek sosial dan ekonomi di sebuah negara berkembang. Dalam arti luasnya komunikasi pembangunan bisa diartikan sebagai suatu proses atau aktivitas pertukaran pesan antar kedua belah pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam pembangunan daerah dari segi perencanaan, *action*, dan evaluasi dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Komunikasi di dalam proses pembangunan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat yang dituju mampu mengerti, menyetujui dan terlibat di dalam proses pembangunan. Pada hakikatnya tidak sedikit juga proses pembangunan yang mengalami kendala atau kegagalan di dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, yang terjadi karena penerapan dari aspek komunikasi yang masih kurang.

Komunikasi pembangunan partisipatif (atau bisa disingkat Kombangpar) merupakan salah satu bentuk pendekatan alternatif sebagai sarana guna memberikan fasilitas dalam rangkaian partisipasi masyarakat yang searah geraknya dengan program pembangunan yang ada di daerah. Komunikasi pembangunan

partisipatif juga diartikan sebagai aktifitas yang dirancang dengan sedemikian rupa yang selanjutnya diimplementasikan melalui bentuk pendekatan dan strategi kegiatan komunikasi yang terwujud dalam rangkaian program pembangunan.

Proses partisipatif di dalam komunikasi pembangunan ini yaitu adanya sebuah keterlibatan secara aktif dari kumpulan berbagai pihak yang berbeda yang memiliki keterlibatan dalam rangkaian pembangunan. Berbagai pihak yang terlibat yaitu anggota komunitas atau kelompok masyarakat yang aktif, aparat pemerintahan lokal, LSM, dan juga lembaga yang lainnya yang bekerja di tingkat komunitas serta pembuat kebijakan yang seyogyanya juga terlibat di dalam keberlangsungan pembangunan.

Dengan menerapkan komunikasi pembangunan partisipatif akan memungkinkan terjadinya suatu komunikasi personal yang dialogis diantara masyarakat dan agen dari pembangunan desa, media tradisional atau media rakyat dapat dimanfaatkan secara intensif, semakin tumbuhnya sebuah aktifitas sosial secara berkelompok serta dapat berkembangnya media komunitas.

### **2.2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Pembangunan**

Di dalam komunikasi pembangunan terdapat beberapa unsur yang harus ada di dalamnya, diantaranya adalah:

a. Komunikator

Komunikator memiliki peran sebagai pemrakarsa terjadinya sebuah perubahan. Dalam keberjalanannya seorang penyampai pesan bisa siapa saja, bisa itu dari pemerintah, organisasi, LSM, ataupun masyarakat itu sendiri.

b. Pesan

Pesan merupakan informasi yang akan diberikan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan. Pesan yang akan diberikan kepada komunikan bisa berupa pengetahuan, informasi, nasihat, hiburan, dan bahkan propaganda. Di dalam komunikasi pembangunan, pesan yang dimaksud adalah pesan yang berisi perencanaan-perencanaan dalam proses pembangunan.



c. Media

Media merupakan alat yang dipakai dalam mentransmisikan informasi dari komunikator. Media dijadikan alat untuk membantu dan mempermudah penyampai pesan untuk bisa memberikan informasi atau gagasannya kepada penerima pesan.

d. Komunikan

Komunikan merupakan sebutan untuk pihak yang menerima pesan. Komunikan di dalam komunikasi pembangunan bisa saja masyarakat, organisasi, ataupun individu lain.

e. Efek

Efek merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan komunikasi yang terjadi. Dari adanya proses komunikasi pembangunan diharapkan pesan yang disampaikan dapat memberikan pengaruh atau dampak setelah terjadinya proses komunikasi.

### **2.2.2 Fungsi Komunikasi Pembangunan**

Komunikasi pembangunan adalah kegiatan penyampaian pesan, gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditunjukkan kepada masyarakat dengan tujuan dapat memahami, menerima, dan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Komunikasi pembangunan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang memiliki fungsi-fungsi sesuai dengan bidangnya di dalam pembangunan. Adapun fungsi-fungsi tersebut yaitu:

- a. Komunikasi pembangunan berfungsi untuk memberikan informasi sekaligus petunjuk kepada masyarakat mengenai gagasan pembangunan antara pemerintah dan masyarakat.
- b. Komunikasi pembangunan berfungsi dalam pencerdasan dan membantu masyarakat agar memiliki keterampilan melalui model pembelajaran yang mudah diterima.
- c. Komunikasi pembangunan memiliki fungsi sebagai bentuk rekayasa sosial yang artinya komunikasi pembangunan disini diposisikan dengan terencana

secara sistematis untuk bisa mendistribusikan ide dan gagasan dengan maksud masyarakat bisa terlibat dan adanya sebuah perubahan.

- d. Komunikasi pembangunan memiliki fungsi untuk mengubah perilaku dari masyarakat agar masyarakat mampu bertindak secara terarah dan memiliki tujuan yang jelas.

### **2.3 Komunikasi Pembangunan Partisipatif**

Unsur utama pengembangan diri suatu strategi komunikasi meliputi partisipasi individu atau kelompok, kesadaran, mobilisasi, kerjasama dan tanggung jawab dalam perencanaan pembangunan. Menurut Rogers (1976) dalam *Comprehensive Developmental Communication* karya Sumadi Dilla, peran utama komunikasi dalam proses pengembangan diri dirangkum sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi teknis tentang isu-isu dan kemungkinan perkembangan dan inovasi yang memenuhi kebutuhan lokal.
- b. Menyebarkan informasi tentang pencapaian kelompok lokal dalam pengembangan diri sehingga kelompok lain dapat memperoleh manfaat dari pengalaman kelompok lain dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Konsep pembangunan partisipatif menjadi sistem pendukung sehingga masyarakat dapat memilih dan mengidentifikasi kebutuhan kelompok atau kebutuhannya sendiri sebagai landasan dalam proses pembangunan. Pembangunan partisipatif memiliki tiga unsur penting yaitu:

1. Untuk meningkatkan fungsi dari publik dari segi perencanaan, pengimplementasian, dan juga penerapan hasil kajian serta evaluasi dari hasil kegiatan.
2. Kemudian yang kedua yaitu edukasi kepada masyarakat dalam pemahaman terkait akan pembangunan.
3. Ketiga yaitu peran dari pemerintah sebagai penyampai pesan utama dalam proses pembangunan.

Efektivitas komunikasi untuk pembangunan di pedesaan menurut Chambers (1996) ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan proses pembangunan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan. Dalam proses pembangunan, masyarakat terlibat aktif baik menjadi peserta dan juga pelaku dari segala proses pembangunan yang berjalan.

Di dalam proses komunikasi pembangunan tentu memiliki jenis-jenis atau model komunikasi pembangunan. Zaenal Mukarom mengungkapkan di dalam sebuah buku Teori Komunikasi (2020) bahwa model komunikasi pembangunan terdiri dari:

1. Komunikasi linier merupakan bentuk model komunikasi yang memiliki komponen *message*, *source*, *gatekeepers*, *receiver*, dan *feedback*. Pendistribusian pesan oleh komunikator kepada komunikan dilakukan melalui sebuah saluran.
2. Komunikasi relasional merupakan kegiatan bertukar pesan yang berpusat pada informasi dari sebuah hubungan sosial. Komponen dari komunikasi relasional ini yaitu informasi itu sendiri.
3. Komunikasi konvergen merupakan komunikasi yang informasinya telah disepakati bersama dari pihak-pihak yang terlibat yang melakukan pertukaran pesan dalam rangka untuk mencapai kesepakatan bersama. Sikap saling menghargai dan penyepakatan penyelesaian masalah secara bersama menjadi komponen utama dalam model konvergen.

Dari ketiga bentuk komunikasi yang telah dipaparkan di atas, masyarakat kerap kali dijadikan sebagai obyek pembangunan. Segala proses perencanaan dan juga pengambilan keputusan dilakukan dari atas ke bawah (*top-down*). Model-model pembangunan tersebut sering kali tidak berhasil dikarenakan kurang dalam melibatkan masyarakat dan juga kegiatan yang ada tidak memiliki relevansi dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pembelajaran melalui kesalahan-kesalahan pembangunan pada tahun-tahun sebelumnya, maka diperlukan sebuah strategi komunikasi dalam pembangunan yaitu pembangunan dengan cara dari bawah ke atas, dalam hal ini berarti pendekatan pembangunan dengan ciri segala keputusan yang ada berorientasi pada rakyat. Model ini menuntut adanya sebuah diskusi dan pendekatan partisipasi masyarakat di dalamnya yang lebih bersifat terbuka dengan penekanan pada pemberdayaan (*empowerment*). Model pendekatan seperti ini dikenal dengan model komunikasi pembangunan partisipatif.

Komunikasi pembangunan partisipatif awalnya diperkenalkan oleh Paulo Freire pada 1978 yang merupakan salah satu tokoh intelektual dari AS. Ia mengungkapkan bahwa di dalam komunikasi pembangunan partisipatif setiap pribadi memiliki kesempatan yang sama untuk bersama-sama memberikan suara dalam proses pembangunan. Pendekatan pembangunan partisipatif menjadi bentuk strategi untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat agar memiliki kemauan untuk bisa terlibat langsung di dalam pembangunan. Dengan demikian kepercayaan di masyarakat akan tumbuh, terjadi pertukaran wawasan antar masyarakat sehingga tercapai kesepakatan guna penyelesaian masalah.

Prinsip dari komunikasi pembangunan partisipatif jika dilihat secara teoritis yaitu pelibatan masyarakat secara aktif mulai dari pengidentifikasian masalah, pencarian solusi, dan pengambilan keputusan guna penerapan tindakan dalam proses pembangunan. Pada umumnya di Indonesia sendiri komunikasi pembangunan partisipatif diimplementasikan sebagai bentuk pembangunan diri masyarakat, dimana masyarakat dijadikan sebagai pelaku utama pembangunan. Dalam pelaksanaannya komunikasi dilakukan secara timbal-balik atau dua arah yang berarti setiap partisipan memiliki kesamaan hak untuk bisa bersuara atau mengemukakan gagasannya yang penerapannya individu tidak hanya sebatas hadir di dalam pertemuan, namun terjadi proses dialogis di dalamnya sebagai proses pengambilan keputusan.

Di dalam paradigma komunikasi pembangunan partisipatif memiliki makna bahwa terjadi perubahan makna pesan dengan maksud memberitahukan dan mempersuasi dalam perubahan tingkah laku antara penyedia fasilitas yang ada di masyarakat dengan pemerintah yang memiliki peran untuk mengidentifikasi sebuah masalah yang dihadapi bersama. Beberapa dimensi pada komunikasi pembangunan partisipatif diantaranya sebagai berikut:

a) Kesamaan Hak

Di dalam komunikasi pembangunan partisipatif, setiap pribadi dari masyarakat memiliki kesamaan keadaan untuk terlibat di dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat menjadi pelaku atau aktor utama yang memiliki andil secara aktif di berbagai rangkaian kegiatan pembangunan. Dalam hal ini harus mensyaratkan adanya kerelaan dari semua pihak baik itu pemerintah, lembaga atau pihak-pihak lain yang bekepentingan untuk sama-sama berbagi kekuasaan.

b) Kerjasama

Komunikasi pembangunan juga mendukung tercapainya kerjasama untuk semua lapisan masyarakat, sehingga terdapat rasa saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain. Komunikasi pembangunan partisipatif lebih menitikberatkan pada membangun landasan bersama untuk mencapai konsensus.

c) Kesetaraan

Komunikasi pembangunan partisipatif menempatkan semua partisipan pada posisi yang setara untuk menghindari adanya dominasi diantara berbagai pihak yang terlibat didalam proses komunikasi. Seluruh bagian yang terlibat baik itu masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya memiliki posisi yang sama atau setara.

d) Demokratis

Sifat demokratis memberikan arti bahwasanya kombangpar dari seluruh kegiatan yang ada dilakukan secara bersama-sama melalui komunikasi atau pertukaran pikiran dari berbagai pihak sebelum tercapainya sebuah konsensus. Komunikasi dilakukan secara terbuka yang artinya semua pihak

bisa mengetahui dan berlangsung secara dialogis, sehingga semua elemen memiliki kesempatan untuk mengakses keseluruhan informasi dan fasilitas yang ada.

Berdasarkan pemaparan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi pembangunan partisipatif memiliki beberapa unsur diantaranya unsur berupa kesamaan hak, kerjasama, kesetaraan, dan demokratis. Setiap individu yang ada memiliki kesamaan hak untuk mengeluarkan pendapatnya dan juga memiliki peluang dalam mengungkapkan gagasan atau pendapatnya tanpa ditekan atau disama satukan dengan suara-suara individu lain.

#### **2.4 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah pengalihan kekuasaan melalui penguatan modal sosial agar kelompok menjadi produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pemberdayaan masyarakat ditempatkan agar individu memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang dicita-citakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat dan memperkuat pranata masyarakat agar dapat mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam situasi keadilan sosial yang berkelanjutan, (Sumaryadi, 2005).

Pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai usaha guna meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini kurang mampu untuk keluar dari jeratan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan menjadi suatu proses yang berjalan secara kontinu guna mencapai kemandirian serta kemampuan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Adanya anggapan dasar bahwa setiap orang memiliki potensi dan kekuatan untuk dapat berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji melalui tiga aspek diantaranya sebagai berikut:

- a. *Enabling* merupakan aspek penciptaan suasana yang mampu mewujudkan potensi masyarakat. Pemberdayaan adalah usaha guna membina kekuatan masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi dan kesadaran akan daya masyarakat untuk berkembang.
- b. *Empowering* yaitu aspek penguatan potensi masyarakat dengan mengambil langkah-langkah konkrit untuk memberikan kesempatan yang berbeda bagi masyarakat untuk mendapatkan kepemilikan yang lebih. Upaya pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan sumber daya ekonomi yang tersedia bagi masyarakat, termasuk modal usaha, teknologi, informasi, dan lain-lain.
- c. *Protecting* yaitu aspek yang ditujukan untuk melindungi kepentingan masyarakat lemah dan membeli. Dengan aspek protektif ini, diharapkan seluruh anggota masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pemungutan keputusan yang mempengaruhi dirinya dan komunitasnya.

Selain aspek-aspek di atas, proses pemberdayaan juga memiliki kecenderungan, antara lain kecenderungan yang menekankan pada proses pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat terkait menjadi masyarakat yang berdaya. Kecenderungan selanjutnya terletak pada proses merangsang, mendorong dan juga memotivasi, sehingga individu dapat menentukan jalan hidupnya sendiri melalui proses diskusi atau dialog.

Berkaitan pada program tersebut, terdapat tiga kekuatan yang dapat menguatkan kapasitas masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Power To*, yaitu hak pilihan atau kemampuan individu untuk bertindak, menghubungkan gagasan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) *Power With*, yaitu aksi bersama dengan kekuatan gotong royong dan kerjasama. Kekuatan ini membantu membangun perantara untuk menurunkan pertentangan dan memberikan pertimbangan yang lebih besar terhadap keadilan hubungan.

3) *Power Within*, yaitu kekuatan yang terdapat di dalamnya. *Power within* ini adalah gabungan harga diri dan martabat individu atau kelompok. Kekuatan ini membantu mewujudkan keinginan sehingga terciptalah niat, kemauan, semangat, dan kesadaran.

#### **2.4.1 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Setelah melihat konsep di dalam pemberdayaan masyarakat yang telah dipaparkan di atas yang terdiri dari aspek, kecenderungan dan juga kekuatan dalam pemberdayaan, maka perlu adanya implementasi dari program pemberdayaan. Dalam pemberdayaan masyarakat ada langkah-langkah yang harus dilewati diantaranya yaitu:

a. Fase Kesadaran

Pada tingkat kesadaran inilah masyarakat menjadi target pemberdayaan mendapat pencerahan untuk mewujudkan hak miliknya agar keluar dari zona kemiskinan. Pada tahap ini masyarakat diberikan pengetahuan yang sifatnya kognisi dan keyakinan, yang nantinya masyarakat mengerti bahwa mereka masih memiliki kemampuan membangun mimpi.

b. Fase Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan atau yang lebih dikenal dalam bahasa sederhana *enabling* atau memampukan. Pada tahap ini target diberikan kuasa atau daya agar mampu terlebih dahulu. Mampu dalam artian daerah yang hendak diberikan otonomi diberikan kemampuan yang dapat menciptakan masyarakat yang mahir dalam mengelola haknya.

Kemudian langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dirincikan kembali yaitu:

a. Langkah 1. Pemilihan lokasi.

Pemilihan tapak/kawasan didasarkan pada karakteristik yang telah disetujui antara instansi, afiliasi dan masyarakat.

b. Langkah 2. Sosialisasi Penguatan masyarakat.

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan tindakan untuk menjalin dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi, ini membantu meningkatkan



pemahaman masyarakat dan lingkungan tentang program yang diusulkan dan/atau kegiatan penguatan masyarakat.

c. Langkah 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah tentang penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Sebagai bagian dari proses ini, masyarakat secara kolektif mengambil tindakan berikut:

1. Penilaian partisipatif terhadap situasi di daerah pedesaan
2. Perkembangan kelompok
3. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan
4. Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif

d. Langkah 4 Kemandirian Masyarakat.

Berpedoman pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat dan meningkatkan taraf hidup, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu mempersiapkan masyarakat menghadapi tindakannya.

#### **2.4.2 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Setelah mengetahui tahap-tahap di dalam proses pemberdayaan masyarakat, tentu perlu juga diketahui mengenai prinsip-prinsip di dalam proses pemberdayaan masyarakat yang nantinya dapat dipakai guna suksesnya program pemberdayaan. Program penguatan terdiri dari empat prinsip, antara lain sebagai berikut:

a) Prinsip kesetaraan

Kesetaraan adalah prinsip panduan yang harus memandu proses pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan adalah bentuk pemerataan antara masyarakat dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat, laki-laki dan perempuan. Dinamika yang muncul adalah hubungan yang setara melalui pengembangan berbagai mekanisme seperti berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian.

b) Partisipasi

Masyarakat akan lebih senang jika terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dalam hal ini adalah partisipasi. Program pemberdayaan masyarakat dapat dengan mudah menumbuhkan kemandirian masyarakat apabila program tersebut bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi oleh masyarakat. Di sisi lain, dibutuhkan waktu dan proses pendampingan dengan sesama yang berdedikasi untuk memperkuat komunitas.

c) Kemandirian atau keswadayaan

Prinsip swasembada menyangkut penghormatan dan pendahuluan kemampuan masyarakat kemampuan masyarakat untuk membantu pihak lain. Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat untuk membantu pihak lain. Dalam konsep ini, orang miskin tidak dilihat sebagai objek tanpa nilai, tetapi sebagai makhluk dengan sedikit kemampuan, antara lain kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang lebih dalam tentang kondisi yang menjadi batasan, kesadaran yang lebih besar terhadap kondisi lingkungan yang berkehendak, dan juga terhadap norma-norma yang telah lama berlaku di masyarakat. Bantuan orang lain hanya digunakan sebagai alat, agar tidak mempengaruhi tingkat kemandirian masyarakat itu sendiri.

d) Berkelanjutan

Program pemberdayaan yang baik adalah program pemberdayaan yang dirancang secara berkelanjutan, artinya tetap ada dan bermanfaat di masa yang akan datang, meskipun peran pengasuh pada awalnya lebih dominan dibandingkan peran masyarakat itu sendiri. Pendamping berangsur-angsur berkurang bahkan hilang karena penguatan masyarakat dan kemampuan menjalankan usaha sendiri.

Selain asas-asas umum pemberdayaan masyarakat yang telah diuraikan di atas, menurut Soeharto (2011), terdapat indikator pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Tindakan terencana dan kolektif
2. Peningkatan taraf hidup masyarakat
3. Mengutamakan kelompok rentan atau kurang beruntung
4. Akan dilaksanakan sebagai bagian dari proses peningkatan kapasitas program.

Pemberdayaan tetap relevan, bagaimanapun, sebagai dorongan atau motivasi, bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kapasitas individu atau masyarakat untuk hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses yang memungkinkan masyarakat mengubah perilaku dan kebiasaan mereka menjadi semakin baik.

### **2.4.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pelaksanaan program pemberdayaan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat, terutama mereka yang lemah atau tidak berdaya karena keadaan internal dan eksternal mereka sendiri (misalnya penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil terhadap masyarakat). Beberapa kelompok tergolong lemah atau kurang kuat, antara lain:

- a) Kelompok yang lemah secara struktural, terlepas dari apakah mereka lemah berdasarkan kelas sosial, jenis kelamin atau etnis.
- b) Kelompok rentan, termasuk orang lanjut usia, anak-anak dan remaja, penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus, dan masyarakat yang terpinggirkan.
- c) Kelompok yang secara pribadi lemah. Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah, baik dalam kehidupan pribadi maupun keluarga.

#### **2.4.4 Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Hasil akhir dari adanya program pemberdayaan adalah keberhasilan dari pemberdayaan itu sendiri. Untuk bisa mengetahui tujuan dari pemberdayaan tersebut maka perlu tolak ukur yang dapat digunakan untuk membantu melihat keberhasilan tersebut.

Menurut Sumodiningrat (2009) tolak ukur yang bisa untuk dijadikan untuk mengetahui program tersebut diantaranya yaitu:

1) Kesejahteraan

Tolak ukur kesejahteraan digunakan untuk mengukur tingkat taraf hidup masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan pangan, pakaian, rumah, dan kebutuhan dasar yang lainnya.

2) Akses

Selain kesejahteraan, akses juga termasuk salah satu bagian untuk mengetahui apakah program pemberdayaan yang dijalankan berhasil atau tidak. Tolak ukur akses digunakan untuk melihat kemudahan dari sumber daya dalam memperoleh kemudahan berbagai akses yang ada di daerahnya. Kemudahan masyarakat dalam hal akses akan memudahkan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup.

3) Kesadaran Kritis

Tolak ukur selanjutnya yaitu kesadaran kritis. Kesadaran kritis dari masyarakat menjadi sebuah tolak ukur dari keberhasilan program pemberdayaan itu sendiri. Kesadaran masyarakat tidak hadir secara alamiah namun ada karena terbentuk dari adanya kegiatan sosial dan yang lainnya.

4) Partisipasi

Dimensi partisipasi sebagai salah satu bentuk tolak ukur yang dapat diartikan bahwa masyarakat ikut terlibat di berbagai lembaga kemasyarakatan yang ada di desa, sehingga keikutsertaan masyarakat di dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap kemajuan dan kesejahteraan bersama.

### 5) Kontrol

Tolak ukur selanjutnya yaitu kontrol. Hal ini mengartikan ketika masyarakat mulai dilibatkan di dalam pengelolaan, pengawasan, dan memegang kendali di dalam sebuah program yang ada di masyarakat mengartikan bahwa sumber daya masyarakat di daerah itu berdaya sehingga yang aktif dalam program masyarakat tidak lagi sekedar penguasa.

Selain itu, tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari program pemberdayaan yang telah dilakukan di masyarakat yaitu:

- a. Angka kemiskinan yang ada di daerah tersebut berkurang.
- b. Lahirnya usaha baru sebagai bentuk inovasi dari masyarakat untuk membantu meningkatkan pendapatan di keluarganya.
- c. Munculnya rasa sadar dari masyarakat itu sendiri akan kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- d. Masyarakat menjadi lebih produktif dibandingkan sebelum adanya pemberdayaan yang bisa dilihat dari munculnya usaha mandiri di masyarakat.
- e. Masyarakat memiliki kualitas diri yang baik dilihat dari peningkatan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup masyarakat.

## **2.5 Masyarakat**

Masyarakat pedesaan dicirikan dengan tingkat pergaulan yang sangat dekat dan saling mengenal diantara individu atau masyarakat yang satu dengan masyarakat lain serta juga bisa dilihat dari mata pencaharian utama masyarakatnya yang mayoritas sebagai petani, namun terdapat aspek lain yang paling erat dengan masyarakat pedesaan yaitu rasa gotong-royong yang sudah tertanam dalam diri masyarakat.

Di Indonesia, setiap Desa pasti mempunyai ciri khas masing-masing baik itu potensi fisik maupun potensi alamnya. Sebagaimana diketahui bahwa potensi yang dimiliki setiap desa sangat menentukan untuk mewujudkan desa yang mandiri,

makmur, dan juga sejahtera, namun belum sepenuhnya semua potensi yang ada di desa bisa dimanfaatkan secara maksimal. Keterlibatan pemerintah di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sangat diperlukan, sehingga semua potensi yang ada di desa bisa dimanfaatkan secara maksimal. Hal yang menjadi tujuan dari dilakukannya peningkatan pengelolaan potensi desa merupakan untuk meningkatkan taraf hidup atau ekonomi dari masyarakat dan juga untuk membentuk ketahanan dan kemandirian dari desa itu sendiri.

## 2.6 Kajian Teoritis

*Diffusion Of Innovations* adalah teori yang mempelajari bagaimana ide dan gagasan serta teknologi mampu menyebar melalui suatu budaya. Rogers telah mempopulerkan teori inovasi ini di dalam bukunya (1964) *Diffusion Of Innovations*. Everett Rogers juga mengungkapkan bahwa teori difusi ini sebagai sebuah proses penyebaran inovasi yang disampaikan oleh *innovator* melalui saluran-saluran tertentu dan selama periode waktu tertentu di dalam sebuah sistem sosial masyarakat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa difusi inovasi pada dasarnya adalah proses sosial penyebaran informasi mengenai ide baru, awal mulanya hanya dianggap subyektif, namun secara perlahan-lahan mengalami perkembangan dalam proses konstruksi sosial sehingga mulai diperhatikan dan dipertimbangkan dengan obyektif. Terdapat dua jenis difusi inovasi yaitu:

### 1) Difusi Sentralisasi

Adalah semua yang berkaitan dengan inisiasi dari inovasi, evaluator sampai dengan *channel* yang dipakai dalam proses distribusi inovasi kepada masyarakat .

### 2) Difusi Desentralisasi

Desentralisasi diartikan sebagai penyerahan wewenang pimpinan kepada bawahannya. Di dalam teori ini, penyebaran inovasi direalisasikan oleh masyarakat dengan melakukan kerja sama dengan pihak yang telah mendapatkan pembaruan.

Adapun ciri-ciri dari Difusi Inovasi antara lain:

1) Manfaat Relatif (*Relative Advantage*)

Manfaat relatif yaitu pembaruan yang bisa dinilai dengan melihat apakah pembaruan yang sekarang lebih baik dari yang sebelumnya ataupun lebih buruk. Dampak dari adanya pembaruan dapat diukur dari kebermanfaatan pembaruan yang ada, masyarakat menjadi puas atau tidak dengan hadirnya inovasi tersebut.

2) Kecocokan (*Compatibility*)

Kecocokan memiliki keterhubungan yang cukup erat dengan pembaharuan yang ada agar mampu menyesuaikan dengan kebiasaan, situasi, dan juga nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan masyarakat.

3) Kompleksitas (*Complexity*)

Pembaruan disebut kompleks bila relatif sulit bagi masyarakat agar mampu memahami dan menerapkan pembaruan yang ada. Ketika pembaruan yang ada lebih mudah dipahami oleh publik, maka akan lebih mudah pula publik untuk menerima pembaharuan tersebut.

4) Bisa Diujikan (*Trialability*)

Pembaruan akan semakin cepat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya ketika bisa dipakai atau diujikan sebelum diterapkan di masyarakat. Ketika pembaruan yang ada bisa diujicobakan dalam skala yang lebih kecil, maka pembaruan tersebut akan menjadi semakin mudah untuk diterapkan oleh masyarakat.

Dalam penerapan difusi inovasi Everett Rogers telah menunjukkan bahwa teori difusi dilengkapi dengan empat unsur utama diantaranya yaitu:

1) Pembaruan

Pembaruan atau Inovasi adalah pemikiran dan gagasan dimana masyarakat memikirkan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

2) *Channel*

*Channel* atau dikenal dengan saluran didefinisikan menjadi perantara atau alat yang dipakai guna mendistribusikan pesan tentang pembaruan dari penggagas pembaruan kepada media. Dengan adanya saluran komunikasi,

maka penting untuk mengetahui kepada siapa pesan pembaruan tersebut akan disampaikan, sehingga saluran yang digunakan sesuai dan kompatibel.

3) Periode Waktu

Periode didefinisikan sebagai bentuk pengambilan kesepakatan yang dimulai dengan memperhatikan beberapa informasi yang ada hingga menyepakati untuk menjalankan atau menolak inovasi yang dibawa.

4) *Social System*

*Social system* atau sistem sosial adalah objek dari adanya pembaruan. *Social system* juga didefinisikan sebagai kode perilaku yang berkenaan hak dan kewajiban seseorang dalam posisi khusus di lingkungan masyarakat.

Di sisi lain, teori difusi juga memiliki kategori-kategori pengadopsi antara lain yaitu:

1) Seorang Inovator

Inovator adalah orang yang membawa gagasan dan suatu ide baru kepada masyarakat. Keberanian seorang inovator dalam mengambil resiko menjadi ciri-ciri utama dari inovator.

2) Pengadopsi Awal (Perintis)

Pengadopsi awal atau dikenal dengan perintis adalah orang yang berani untuk melakukan sesuatu. Karakter dari seorang perintis biasanya dihormati dan disegani di lingkungan masyarakatnya.

3) Pengikut Awal

Pengikut awal adalah orang-orang yang secara kolektif menjadi pengikut dari hadirnya inovasi yang dibawa oleh seorang inovator.

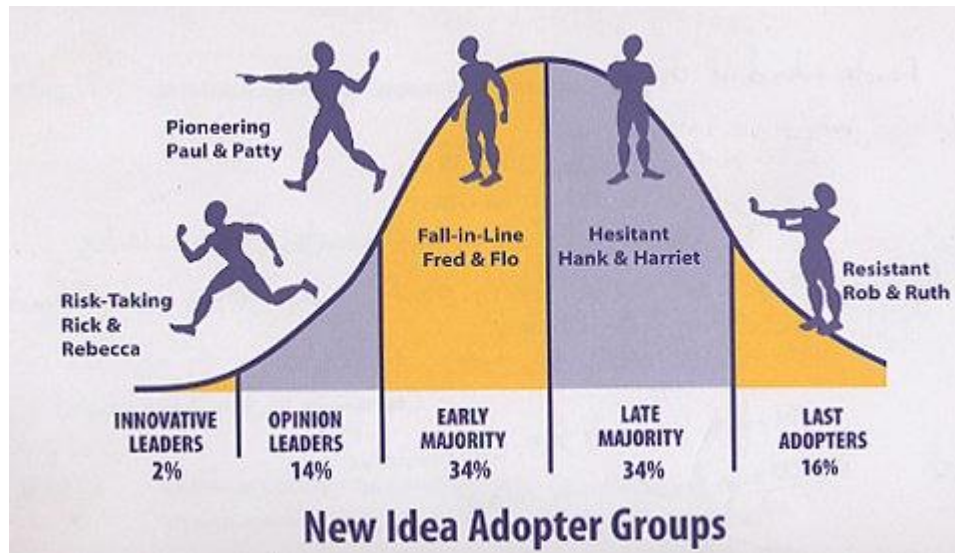
4) Pengikut Akhir

Pengikut Akhir adalah kumpulan orang yang secara kolektif tergerak menjadi pengikut terakhir dari hadirnya sebuah inovasi. Orang-orang yang memiliki sifat pragmatis merupakan salah satu ciri utama dari pengikut terakhir inovasi.



### 5) Golongan Tua/Tradisional

Golongan tua atau masyarakat konservatif adalah orang-orang yang terakhir yang mau menerima pembaharuan. Mereka tertutup dan sulit untuk menerima akan hal-hal baru yang hadir di masyarakat.



**Gambar 2.1** Model Teori Difusi Inovasi

Kemudian ada beberapa fase pengambilan keputusan diantaranya yaitu:

- 1) Fase Pembangkitan Informasi (*Knowledge*)
- 2) Fase Mempengaruhi (*Persuasion*)
- 3) Fase Memutuskan (*Decision*)
- 4) Fase Implementasi (*Implementation*)
- 5) Fase Konfirmasi (*Confirmation*)

Setelah pemaparan singkat mengenai teori difusi inovasi, teori juga akan digunakan peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh Penggerak Payungi terhadap keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Teori difusi inovasi pada dasarnya merupakan teori yang membahas mengenai sebuah gagasan atau ide baru dan juga teknologi yang dapat tersebar di dalam sebuah kebudayaan yang ada di masyarakat. Di dalam teori difusi inovasi ini

terdapat sebuah kurva yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah inovasi yang dibawakan oleh seseorang berlangsung dalam beberapa kurun waktu, dalam hal ini artinya sebuah inovasi yang dibawakan oleh seseorang tidak bisa diterima secara langsung oleh masyarakat dalam waktu yang singkat untuk kemudian diadopsi. Namun tidak menutup kemungkinan, sebagaimana telah dijelaskan di dalam sebuah kurva atau model dari teori difusi inovasi ini bahwa terdapat sekitar 14% orang dari kelompok masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap hal baru, dalam kurva tersebut biasa disebut sebagai pengadopsi awal, yang nantinya beberapa orang tersebut juga turut mempengaruhi masyarakat yang lainnya.

Teori difusi inovasi ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aberley (dalam Gachene & Baaru, 2016) yang menyatakan bahwa dengan tersebarnya inovasi dengan jalan komunikasi maka masyarakat bisa menerima inovasi tersebut, yang nantinya inovasi tersebut dijadikan sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan hidup sejahtera.

Teori difusi inovasi ini dapat dikatakan berhasil dalam program pemberdayaan masyarakat, apabila inovasi baru yang dibawakan oleh penggerak Payungi mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kemajuan kehidupan masyarakat Payungi ataupun lingkungan masyarakat di sekitarnya. Karena pada dasarnya tujuan dari sebuah difusi inovasi merupakan diadopsinya sebuah inovasi atau gagasan baru yang dibawa oleh penggerak pemberdayaan kemudian diterima, diadopsi, dan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat. Sebagaimana juga telah dipaparkan pada bab tinjauan pustaka mengenai ciri-ciri atau karakteristik dari difusi diantaranya yaitu keuntungan relatif. Keuntungan relatif dalam hal ini yaitu bagaimana masyarakat dapat merasakan langsung dampak dari inovasi yang dibawakan oleh penggerak Payungi tersebut, apakah memberikan kepuasan atau tidak. Karena semakin besar keuntungan relatif suatu komunitas, maka semakin cepat dan mudah inovasi tersebut nantinya diadopsi. Karakteristik atau ciri-ciri difusi inovasi ini tentu sejalan juga dengan indikator keberhasilan dari program

pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat, kemampuan dalam hal ekonomi, kemampuan akses, dan manfaat-manfaat lainnya yang dirasakan sebelum adanya program pemberdayaan. Dari hal-hal tersebut, maka teori difusi inovasi bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat di Payungi.

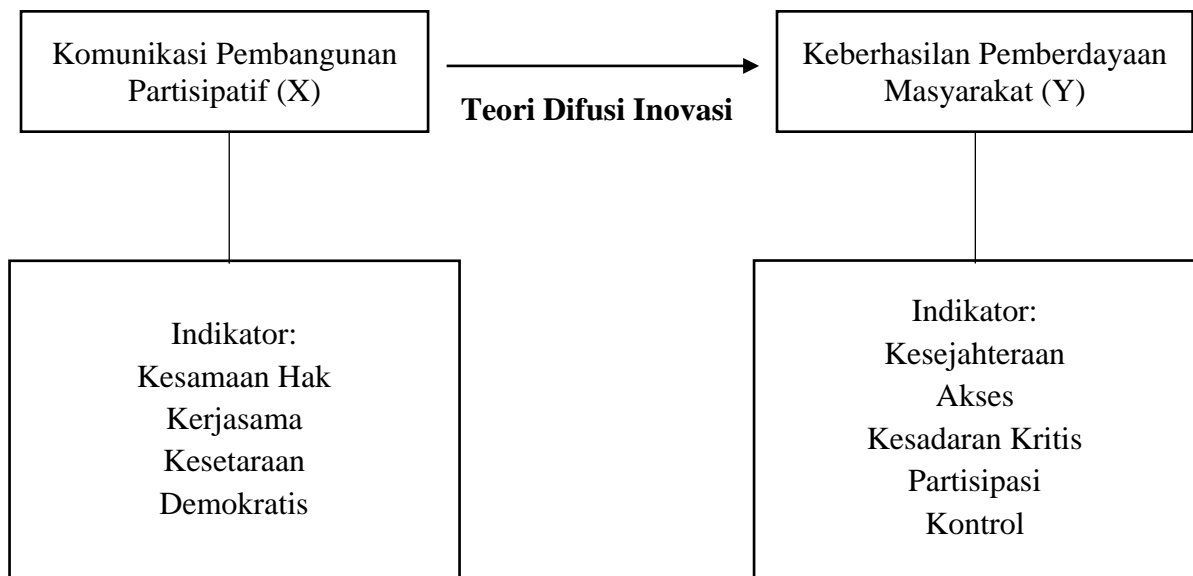
## **2.7 Kerangka Pikir**

Komunikasi pembangunan dilakukan dengan tujuan supaya target yang menjadi sasaran dalam hal ini masyarakat bisa tereduksi dan juga turut serta dalam membantu keberlangsungan pembangunan di masyarakat dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Bagan yang menjadi bentuk cara/pola/kerangka berpikir di dalam penelitian ini adalah komunikasi pembangunan partisipatif yang terdiri dari empat aspek yaitu kesamaan hak, kerjasama, kesetaraan, dan demokratis. Kemudian keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari indikator kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol, yang artinya disini ketika komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh penggerak Payungi efektif maka komunikasi yang dilakukan tersebut berarti berhasil untuk membuat masyarakat Payungi menjadi masyarakat yang berdaya. Keberhasilan dari penggerak Payungi tentu tidak terlepas dari indikator-indikator pelaksanaan komunikasi pembangunan partisipatif yang dijalankan.

Teori difusi inovasi ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aberley (dalam Gachene & Baaru, 2016) yang menyatakan bahwa dengan tersebarnya inovasi dengan jalan komunikasi maka masyarakat bisa menerima inovasi tersebut, yang nantinya inovasi tersebut dijadikan sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan hidup sejahtera.

Teori difusi inovasi ini dapat dikatakan berhasil dalam program pemberdayaan masyarakat, apabila inovasi baru yang dibawa oleh penggerak Payungi mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kemajuan kehidupan masyarakat Payungi ataupun lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Sebagaimana juga telah dipaparkan pada bab tinjauan pustaka mengenai ciri-ciri atau karakteristik dari difusi diantaranya yaitu keuntungan relatif. Keuntungan relatif dalam hal ini yaitu bagaimana masyarakat dapat merasakan langsung dampak dari inovasi yang dibawa oleh penggerak Payungi tersebut, apakah memberikan kepuasan atau tidak. Karena semakin besar keuntungan relatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat maka akan semakin cepat dan mudah pula inovasi tersebut untuk kemudian diadopsi. Karakteristik atau ciri-ciri difusi inovasi ini tentu sejalan juga dengan indikator keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat, kemampuan hal ekonomi, kemampuan akses, dan manfaat-manfaat lainnya yang dirasakan sebelum adanya program pemberdayaan.



**Gambar 2.2** Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Modifikasi Peneliti

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang didapat dari penyusunan kerangka atau rumusan masalah di dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

$H_0$  : Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak Payungi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

$H_1$  : Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak Payungi berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

## **III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan memakai pendekatan survei, dimana peneliti menggunakan pertanyaan terstruktur yang secara sistematis sama yang diberikan peneliti kepada responden, yang kemudian diproses dan dianalisis oleh peneliti. Peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian sebab-akibat atau *eksplanasi*. Penelitian ekplanasi menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Bungin (2005) juga mendefinisikan ekplanasi adalah proses pengelompokan sampel akan jumlah populasi berdasarkan relasi, perbedaan, dan juga pengaruh dari masing-masing variabel yang ada. Ekplanasi terbagi atas dua sifat yaitu:

a. Komparatif

Komparasi atau perbandingan diantara variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti.

b. Asosiatif

Asosiasi atau persatuan yang mendeskripsikan keterkaitan hubungan dari masing-masing variabel penelitian.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak PAYUNGI (Variabel X)
- b. Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Vaariabel Y)

### 3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsep yang akan membantu peneliti untuk memanfaatkan konsep penelitian yang telah disusun oleh peneliti ketika di lapangan. Sehingga definisi konsep yang disusun oleh peneliti adalah:

a. Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Adalah proses komunikasi yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari pengidentifikasian masalah, pencarian solusi, dan pengambilan keputusan guna penerapan tindakan dalam proses pembangunan berdasarkan 4 sub yaitu kesamaan hak, kerjasama, kesetaraan, dan demokratis.

a) Kesamaan Hak

Berkaitan dengan kesamaan hak yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang berpartisipasi penuh dalam pembangunan.

b) Kerjasama

Berkaitan dengan wujud kerjasama secara timbal balik dari seluruh tingkatan partisipan yang ada.

c) Kesetaraan

Berkaitan dengan kesetaraan posisi dari semua pihak yang terlibat. Bahwa semua pihak itu sama-sama bernilai dan berharga.

d) Demokratis

Berkaitan dengan proses interaksi atau pertukaran informasi yang dilakukan secara terus-menerus dan terbuka.

b. Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat

Adalah pencapaian yang dicapai masyarakat akan tujuan yang telah ditetapkan atau kemampuan untuk menguasai dan mengatasi kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari 5 sub yaitu berupa kesejahteraan, terdapatnya akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol.

### 3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh komunikasi pembangunan partisipatif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel (X)	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi Pembangunan Partisipatif	Kesamaan Hak	<p>Individu atau kelompok memiliki kesamaan hak untuk berpartisipasi penuh dalam pembangunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlibat serta dalam agenda rapat Payungi</li> <li>- Mendapatkan bimbingan dan pembinaan</li> <li>- Semua pihak diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.</li> </ul>	<b>Likert</b>
	Kerja Sama	<p>Ditunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati pendapat serta sikap saling percaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki rasa tanggung jawab menyelesaikan bersama.</li> <li>- Berbagai pihak saling berkontribusi</li> <li>- Saling menghormati dan menghargai pendapat.</li> </ul>	<b>Likert</b>



Tabel 3.1 (Lanjutan)

	Kesetaraan	Semua pihak saling membutuhkan. - Memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan aspirasi - Dilibatkan dalam proses pembangunan - Semua pihak memiliki posisi yang sama -	<b>Likert</b>
	Demokratis	Terjadi proses interaksi dan pertukaran informasi secara terus-menerus dan terbuka.  - Penggerak Payungi menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. - Pesan yang disampaikan mudah diterima masyarakat Dilibatkan aktif dalam memberikan saran dan ide.	<b>Likert</b>

Variabel (Y)	Dimensi	Indikator	Skala
Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	Kesejahteraan	Ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.  - Adanya program pemberdayaan telah membantu pendapatan masyarakat. - Menurunnya jumlah pengangguran di desa. - Masyarakat mempunyai pekerjaan tambahan. - Jumlah masyarakat miskin berkurang.	<b>Likert</b>

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	Akses	<p>Berkurangnya kesenjangan ditunjukkan dengan adanya kesetaraan dalam hal akses sumber daya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat.</li> <li>- Masyarakat memiliki kemudahan akses untuk berpartisipasi.</li> <li>- Masyarakat mudah memperoleh akses informasi.</li> </ul>	<b>Likert</b>
	Kesadaran Kritis	<p>Adanya rasa kepedulian di dalam diri masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa peduli sesama anggota masyarakat meningkat.</li> <li>- Meningkatnya kesadaran akan kesejahteraan bersama.</li> </ul>	<b>Likert</b>
	Partisipasi	<p>Adanya andil dari masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Kombangpar mendorong peningkatan rasa gotong-royong dan kebersamaan masyarakat desa.</li> <li>- Dilibatkan serta dalam proses pembangunan.</li> </ul>	<b>Likert</b>

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	Kontrol	Terlibatnya masyarakat dalam pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. - Masyarakat akses kendali (kontrol) terhadap sumber daya yang ada - Masyarakat dilibatkan dalam proses pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian dari setiap kegiatan yang ada di Payungi.	<b>Likert</b>
--------------------------------------	---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

### 3.5 Jenis Data

Data adalah fakta, angka, dan gambaran responden yang dikumpulkan oleh peneliti, yang kemudian diolah dan kemudian disajikan dalam bentuk data hasil penelitian serta nantinya informasi tersebut bermanfaat sebagai bahan untuk proses pengambilan keputusan. Data terbagi atas dua jenis yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, eksperimen, dan observasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan dari sumber lain . Pada dasarnya data sekunder terdiri atas diagram, grafik, dan tabel yang menampilkan informasi-informasi khusus. Data sekunder biasanya didapatkan dari buku, situs web, dokumen pemerintah, internet, dan lain sebagainya.

### **3.6 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa populasi adalah kumpulan dari obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memiliki karakteristik khas yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari. Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang tergabung di dalam Payungi. Pada penelitian ini jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 105 responden atau masyarakat yang tergabung di dalam kelompok Payungi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian populasi yang artinya peneliti melakukan pengambilan data secara keseluruhan terhadap 105 orang yang menjadi objek di dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan dari jumlah populasi yang relatif kecil sehingga diambil secara keseluruhan. Dengan demikian diharapkan dapat merepresentasikan atau menggambarkan secara penuh pengaruh penerapan komunikasi partisipatif oleh penggerak payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat Payungi. Responden pada penelitian ini dalam artian 105 anggota Payungi ini memiliki karakteristik yang sama sebagai masyarakat yang mendapatkan komunikasi pembangunan partisipatif dari tim penggerak pemberdayaan masyarakat Payungi. Mereka memiliki aktivitas yang serupa yakni masyarakat yang bergerak dan memiliki aktifitas sebagai pedagang dan juga berwirausaha.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

#### 3.7.1 Kuesioner

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner atau angket oleh responden. Hasil angket atau pertanyaan yang dibuat oleh peneliti diajukan yang nantinya akan diisikan oleh masyarakat Payungi.

Selain itu, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat untuk mengukur tanggapan dan sikap dari responden yang menjadi objek penelitian berupa pernyataan sikap yang terdiri atas Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

#### 3.7.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi tambahan sebagai bahan referensi yang dapat berasal dari buku, literatur, arsip, dokumen, dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang berada di lapangan telah terkumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu tahap pengolahan data. Teknik pengolahan data diantaranya adalah:

- a. *Editing*, adalah tahap pemeriksaan data yang didapatkan dari lapangan, yang kemudian dicek terkait lengkap atau tidaknya data yang sudah terkumpul.
- b. *Coding*, adalah tahap dimana jawaban dari responden dikelompokkan berdasarkan jenis pertanyaan atau dikenal juga dengan penyederhanaan data menjadi simbol atau angka.
- c. *Tabulating*, adalah tahap dalam pengelompokan atau pengorganisasian data menjadi dalam bentuk tabel secara lebih teratur berdasarkan kategori tertentu.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Sumber data atau informasi yang telah didapatkan dalam penelitian kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji keshahihan atau validitas adalah sarana uji yang ditempuh dalam menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam menghasilkan data yang sesuai. Uji keshahihan didapatkan dengan mengkorelasikan setiap poin dari indikator dengan total indikator variabel yang telah ada.

- a) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka instrumen berhubungan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.
- b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka instrumen berhubungan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.3.** Hasil Uji Validitas Komunikasi Pembangunan Partisipatif (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,625	0,361	Valid
X2	0,631		Valid
X3	0,800		Valid
X4	0,733		Valid
X5	0,660		Valid
X6	0,761		Valid
X7	0,780		Valid
X8	0,774		Valid
X9	0,763		Valid
X10	0,709		Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Pada **Tabel 3.3** menunjukkan bahwa variabel komunikasi pembangunan partisipatif memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat uji validitas yaitu r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel . Pada uji instrumen ini dengan jumlah sampel 30 orang maka didapat r tabel sebesar 0,361. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel komunikasi pembangunan partisipatif (variabel x) dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

**Tabel 3.4.** Hasil Uji Validitas Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Variabel Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,626	0,361	Valid
Y2	0,556		Valid
Y3	0,389		Valid
Y4	0,783		Valid
Y5	0,778		Valid
Y6	0,823		Valid
Y7	0,845		Valid
Y8	0,834		Valid
Y9	0,864		Valid
Y10	0,797		Valid
Y11	0,648		Valid
Y12	0,866		Valid
Y13	0,779		Valid
Y14	0,792		Valid
Y15	0,731		Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Pada **Tabel 3.4** menunjukkan bahwa variabel keberhasilan program pemberdayaan masyarakat memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan, hal ini didasarkan pada syarat uji validitas yaitu  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel . Pada uji instrumen ini dengan jumlah sampel 30 orang maka didapat  $r$  tabel sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang dibuat tentang variabel keberhasilan (variabel  $y$ ) dalam penelitian adalah reliabel dan dapat ditindaklanjuti.

## 2) Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017: 130) mendefinisikan uji reliabilitas sebagai kesesuaian antara hasil pengukuran objek yang digunakan untuk memperoleh data yang sama. Uji realibilitas ini bertujuan peneliti mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan nilai dari Croncbach's Alpha. Dapat dikatakan reliabel ketika hasil hitung koefesiennya  $> 0,60$ .

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  tingkat signifikan, maka instrumen dianggap reliabel.
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  tingkat signifikan, maka instrumen dianggap tidak reliabel. (Darma, 2021)

**Tabel 3.5** Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Komunikasi Pembangunan Partisipatif	0,900	10	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan **Tabel 3.5** tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel komunikasi pembangunan partisipatif lebih besar daripada nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan nilai Cronbach's Alpha.



**Tabel 3.6** Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat	0,934	15	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan **Tabel 3.6** tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel keberhasilan program pemberdayaan masyarakat lebih besar daripada nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan nilai Cronbach's Alpha.

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam suatu penelitian untuk melihat apakah penelitian tersebut sesuai dengan asumsi klasik, yaitu apakah data berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas atau heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Adalah metode pengujian data untuk melihat apakah data yang ada dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Berdasarkan konsep ilmu statistika, variabel data dikatakan dapat terdistribusi dengan normal jika sampel data berjumlah lebih dari 30 ( $n > 30$ ).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang memeriksa apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Metode regresi yang baik, tidak ada korelasi dengan variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap, maka terjadi masalah heteroskedasitas dengan cara melihat scatterplot (nilai prediksi tergantung ZPREAD dan residual SRESID).

#### 3.11 Analisis Regresi Linear Sederhana

Rumus ini dipakai untuk mengetahui keterkaitan atau Pengaruh Komunikasi Pembangunan Partisipatif Oleh Penggerak Payungi (variabel X) Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (variabel Y).

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

**Rumus 3.1** Rumus Regresi Linear Sederhana

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas

X = Variabel bebas

### 3.12 Uji T

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji t menurut Sugiyono (2013:184) adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Bunyi kriteria di dalam uji t yaitu:

H<sub>0</sub> : bi = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H<sub>a</sub> : bi ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.13 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menentukan derajat keterkaitan diantara dua variabel. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui perhitungan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

#### **Rumus 3.2** Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan

Kd = Nilai koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi pembangunan partisipatif oleh Penggerak Payungi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Y), hal ini memiliki arti bahwa komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh penggerak Payungi memiliki dampak atau pengaruh terhadap keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi. Semakin baik penerapan komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh Penggerak Payungi maka akan semakin besar pula keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang akan didapatkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $12,475 > 1,983$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis H1 yang menyatakan “Komunikasi Pembangunan Partisipatif oleh Penggerak Payungi Terhadap Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat” diterima berdasarkan asumsi hipotesis yang ada sebelumnya.

Sebagaimana juga didapatkan dari hasil uji koefisien determinasi kontribusi atau besaran pengaruh variabel independen (Komunikasi Pembangunan Partisipatif oleh Penggerak Payungi) pada penelitian ini adalah sebesar 60,2 %, sedangkan sisanya 39,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai komunikasi pembangunan partisipatif oleh penggerak Payungi terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro), maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan lebih mendalam terhadap kontribusi dari variabel komunikasi pembangunan partisipatif dan menambahkan variabel independen lainnya yang lebih bervariasi dari penelitian ini, mengingat masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji kembali terkait aspek komunikasi pembangunan, agar kajian ilmu komunikasi dalam aspek komunikasi pembangunan semakin luas dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi Penggerak Pemberdayaan Masyarakat**

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) menjadi bukti wujud keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, bagi penggerak pemberdayaan masyarakat agar terus untuk meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi pembangunan partisipatif dan menggali faktor-faktor lain seperti keguyuban atau kerukunan masyarakat, konsistensi dari penggerak pemberdayaan dan faktor-faktor lainnya yang menjadi penunjang keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sehingga bisa membentuk masyarakat yang berdaya dan mandiri baik secara sosial maupun secara ekonomi. Seluruh masyarakat yang ada agar selalu terbuka akan sebuah perubahan dan terus berpikir

kreatif dan inovatif. Selain itu juga sebagai motivasi untuk para penggerak pemberdayaan masyarakat di daerah lain agar bisa terus belajar memahami keadaan atau karakteristik dari desa masing-masing dan tergerak aktif untuk membangun desanya menjadi desa kreatif yang turut serta berkontribusi dalam pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas M. Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Metode Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ar Royan, dkk. 2018. *EKONOMI DESA : Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Aceh: Natural Aceh
- Baaru, M. W., & Gachene, C. K. K. (2016). *Community empowerment through participatory resource assessment at Kathekakai settlement scheme, Machakos County, Kenya*
- Bessette, G. 2004. *Involving the Community: A Guide to Participatory Development Communication*. Southbound, Penang. Malaysia-IDRC. Kanada
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Chambers, R. (1996). *Partisipatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius.
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.com
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fitriana, Nurin. 2020. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: BILDUNG
- Hadiyanto. 2014. *Komunikasi Pembangunan Perspektif Modernisasi*. Bogor: IPB Press
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rahmat Jallaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Rogers, Everett M. 1964. *Diffusion of innovations*. USA: The Free Press
- Siregar, Syofian. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri
- Soeharto, Edi. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Sumodiningrat ,Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Van de Fliert E. (2014). *Global Handbooks in Media and Communication Research The Handbook of Development Communication and Social Change*. Wilkins KW, Tufte T, Obregon R, editor. West Sussex (UK): Wiley Blackwell.
- Zulkarimen, Nasution. 1996. *Komunikasi Pembangunan, Penegalan Teori Dan Penerepannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

## **JURNAL / SKRIPSI**

- Elida, Tety. 2008. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No.1. Universitas Gunadarma.
- Fitria. 2022. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Penggerak Payungi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Payungi Desa Yosomulyo-Metro)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung: Lampung.
- Guslan, darfial, Mia dkk. 2021. *Pengaruh Kualitas Informasi, Harga Produk dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Beli Konsumen di Zalora*. *Jurnal Logistik Bisnis*



- Hadiyanto. 2008. *Komunikasi Pembangunan Partisipatif : Sebuah Pengenalan Awal*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol. 06 No.2. IPB
- Hairi F. 2012. *Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program PEMBERDAYAAN Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*. Jurnal Agribisnis Perdesaan. Vol 02, No. 01. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hanum, Fauziah. 2019. *Analisis Pelaksanaan Peraturan Walikota No.40 TH. 2014 Tentang Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara
- Intan, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI Kota Metro*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Metro: Lampung
- Intan, Desi. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat "PAYUNGI" Berbasis Potensi Lokal (Studi di Pasar Yosomulyo Pelangi, Metro Pusat)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Metro: Lampung.
- Ireine, Peinine. 2019. *Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Perspektif Komunikasi, Vol.3 No.2. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jamilah, Eli, dkk. 2022. *Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu*. Journal Of Dedicator Community. Vol. 06 No. 2 hal 67-74
- Muchtar, Karmila. 2016. *Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan di Indonesia*. Jurnal Makna, Vol. 1, No.1. IPB
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Pancasari, Vivi, dkk. 2022. *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Baun Bango Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan)*. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi
- Rizky, Johnny, dkk. 2022. *Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Bolangitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. UNSRAT. JAP No. 113 Vol. VIII.
- Sulistiani, Indah. 2020. *Komunikasi Pembangunan Partisipatif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Papua*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis. Vol.2 No.2. JOSETA

Tyas A. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Metro: Lampung

Umanailo, M. C. (2019). *Empowerment Community in Buru Regency. 2070-2075*. Magelang : SMKN 1 Magelang

Wibawa, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan melalui Program Kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. 10 (2), 187–196

## Website

Badan Pusat Statistik. 2022. *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022 Tumbuh 5,44 Persen (y-on-y)*. bps.co.id (Diakses pada 4 September 2022)  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1913/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2022-tumbuh-5-44-persen--y-on-y-.html>

Badan Pusat Statistik. 2021. *Persentase Penduduk Miskin Lampung Maret 2021 turun menjadi 12,62 persen*. Bps.co.id. databoks.katadata.co.id (Diakses pada 4 September 2022)  
<https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/948/persentase-penduduk-miskin-lampung-maret-2021-turun-menjadi-12-62-persen-.html>

Badan Pusat Statistik. 2022. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2022*. Bandar Lampung. BPS  
<https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease/2022/06/02/1019/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-lampung-februari-2022.html> (Diakses pada 4 September 2022)

<https://www.kupastuntas.co/2022/11/07/bps-jumlah-tenaga-kerja-di-lampung-naik-101-ribu-orang> (Diakses 27 Mei 2023)

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html> (Diakses pada 4 September 2022)

<https://www.studocu.com/id/document/universitas-sultan-ageng-tirtayasa/komunikasi-sosial/komunikasi-pembangunan-partisiatif/45939053> (Diakses pada 30 Oktober 2022)

www.kompas.com. 2022. (Komunikasi Pembangunan : Definisi, Peran, Fungsi, dan Model ) Diakses pada 30 Oktober 2022

www.payungi.org (Diakses pada 2 September 2022)